

PENGARUH BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NTT

Deke Oktavianus

oktavianusdeke@yahoo.co.id

STKIP Weetebula

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the effect between biology teacher's work culture and their teacher's performances of senior high school (SHS); (2) the effect between biology teacher's performances and student's learning achievements of senior high school (SHS); and (3) the effect between biology teacher's performances and student's learning achievements through teacher's performance of senior high school (SHS). The sample consisted of biology teachers teaching in Grades X and XI with a total of 20 teachers and students of Grades X and XI. The data were collected through questionnaires and tests. The data were analyzed by means of the path analysis technique. The results of the path analysis show that: (1) there is a significant effect between biology teacher's work culture and their performances with $p < 0.05$ and R^2 of 33.1% and regression equation with $\bar{Y} = 36.316 + 0.652X$; (2) there is a significant effect between biology teacher's performances and student's learning achievements with $p < 0.05$ and R^2 of 50.3% and regression equation with $\bar{Y} = 48.831 + 0.252Y$; and (3) there is effect between biology teacher's performances and student's learning achievements through teacher's performance with of t count $2.158 > t$ tabel 2.093 .

Keywords: Biology Teacher's Work Culture, Teacher's Performances, Student's Learning Achievements

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang melibat berbagai unsur seperti guru, peserta didik, materi, metode, media dan penilaian untuk mencapai tujuan dalam rumusan kompetensi yang diinginkan. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain fasilitas lainnya. Guru, sebagai pendidik yang profesional dengan peran utama yaitu informator, organisator, motivator, manajer, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator dan evaluator (Sadirman, 2011: 144). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan dan membelajarkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Wiratama, Yudana, & Candiasa (2013: 2) menyatakan bahwa fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak diantara guru yang cenderung kurang bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk berkreaitivitas. Hal ini dapat dilihat kurangnya sikap disiplin guru, kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk mampu menunjukkan perannya sebagai guru profesional. Kurangnya sikap disiplin, motivasi dan inovasi guru dalam pembelajaran, seperti yang ditemukan dilapangan masih terdapat sejumlah guru datang terlambat mengajar, masih ada guru memberikan catatan sampai jam berakhir, masih terdapat guru yang tidak disiplin waktu, datang dan pulang semaunya. Fenomena ini tentu menjadi budaya kerja guru yang akan berimbas kepada tingkat kenerja guru yang rendah dalam mendidik dan mengajar sebagai tugas utama guru.

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar di SMA Negeri 1 Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti yang ditemukan dilapangan

masih terdapat guru yang datang terlambat di sekolah sehingga mengganggu persiapan untuk mengajar, masih ada guru yang memberikan catatan sampai jam berakhir, masih ada guru yang cenderung kurang memanfaatkan kesempatan atau waktu luangnya untuk berkreaitivitas dalam melakukan inovasi pembelajaran seperti penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, kurangnya motivasi atau dorongan dari diri sendiri untuk menunjukkan perannya sebagai guru profesional, dan jarang melakukan evaluasi program kerja guru dalam pembelajaran sebagai pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Menurut Kompri (2015: 114), budaya kerja merupakan nilai-nilai menjadi kebiasaan seseorang dan menentukan kualitas seseorang dalam bekerja. Nilai-nilai itu dapat berasal dari adat kebiasaan, ajaran agama, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Budaya kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai "kerja" atau "bekerja" (Pattipawae, 2011: 35).

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Budaya Kerja menyatakan bahwa budaya kerja berkaitan erat dengan sikap dan perilaku dalam menyelesaikan pekerjaan yang didasari oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap individu. Sehubungan dengan itu, sikap dan perilaku individu dan kelompok yang didasari atas nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan telah menjadi sifat serta kebiasaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari-hari.

Budaya kerja guru yang dimaksudkan oleh peneliti adalah kebiasaan guru dalam melakukan pekerjaannya untuk menentukan kualitas dalam bekerja yang berdasarkan nilai-nilai norma yang terkandung dalam sikap dan perilaku guru yang meliputi disiplin

guru dalam pembelajaran, inovasi guru dalam pembelajaran, motivasi mengajar guru terhadap peserta didik, sikap guru terhadap peserta didik, serta evaluasi program kerja guru dalam pembelajaran peserta didik.

Menurut Asri dan Tahir (2015: 63), “discipline is the awareness and ability of individual to comply with all the rules of society and social norms are enforced”. Artinya disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Kedisiplinan perlu dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing peserta didik. Disiplin guru yang tinggi dapat membangun budaya kerja guru yang tinggi pula.

Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media, metode, model dan pendekatan pembelajaran sangat diperlukan. Inovasi bertujuan untuk melakukan perubahan kearah yang positif. Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau teknik baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan (Connie, 2013: 133-134).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam bekerja untuk mencapai hasil kerja yang maksimal. Menurut Moriera, Fox, & Spakers (2002: 846), motivasi mengajar guru dapat dilihat perspektif pengambilan keputusan. Selanjutnya Brooks & Shell (2006: 17) menyatakan bahwa guru sukses, prihatin dengan motivasi dan mengidentifikasi motivasi sebagai proses kunci dalam mengajar. Motivasi sangat diperlukan guru dalam bekerja, hasil pekerjaan akan optimal jika ada motivasi dalam diri guru, semakin tinggi motivasi guru dalam bekerja, maka semakin tinggi pula semangat dalam melakukan tugas atau pekerjaannya.

Alber & Heward (2001: 177) menyatakan bahwa perhatian dan pujian guru yang positif berpengaruh kuat terhadap kinerja atau prestasi peserta didik di kelas. Kyriacou (2011: 240) menyatakan bahwa berkembangnya hubungan

yang baik bertumpu di atas tiga kualitas interaksi guru dengan peserta didik: (1) guru memperlihatkan yang tulus kepada kemajuan setiap peserta didik, (2) guru menunjukkan rasa hormat kepada peserta didik sebagai pelajar, dan (3) guru menunjukkan rasa hormat kepada peserta didik sebagai individu.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program pembelajaran, guru wajib melakukan evaluasi program yang telah dilakukan. Menurut Stark & Thomas (1994) yang dikutip oleh Widoyoko (2014: 6), Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives. Artinya evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Supardi (2013: 54) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Berkaitan dengan merencanakan pembelajaran, berarti guru yang efektif harus memulai dengan perencanaan pembelajaran, lalu mengkomunikasikan kepada peserta didik, menyelenggarakan proses pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, dan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar yang menjadi input untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Tugas guru sebagai pendidik dapat mencakup kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran interaktif dan mengadakan penilaian hasil belajar peserta didik.

Jihad dan Haris, (2008: 15) mengatakan

bahwa prestasi belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menjalani proses belajar. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru menetapkan tujuan belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila peserta didik mencapai tujuan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2016 yang dilaksanakan di 8 (Delapan) SMA yang tersebar di kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, yang terdiri dari 5 (Lima) SMA Negeri dan 3 (Tiga) SMA Swasta. Populasi penelitian adalah semua guru biologi dan peserta didik SMA. Sedangkan sampel penelitian adalah guru biologi yang mengajar kelas X dan XI yang berjumlah 20 orang guru dan peserta didik kelas X dan XI dengan masing-masing guru memilih satu kelas untuk dijadikan sampel penelitian dengan teknik purposive sampling.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik (1) kuesioner untuk memperoleh data yang berkaitan dengan budaya kerja guru biologi dengan memberikan kuesioner yang berisi pernyataan kepada guru biologi yang bersangkutan, (2) observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kinerja guru biologi dengan cara mengamati perangkat pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik dan (3) tes untuk memperoleh data yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik SMA. Teknik ini digunakan peneliti dengan membagikan soal tes kepada peserta didik kelas X dan kelas XI untuk dijawabnya.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji content dan empiris. Validitas sendiri dibagi menjadi 2. Pertama

validitas ahli yaitu suatu proses dengan meminta pertimbangan ahli yang sesuai dengan instrument untuk menilai indikator, sub indikator dan kesesuaian item dan soal. Kedua yaitu validitas dengan melakukan uji coba di guru yang berjumlah 30 orang dan peserta didik yang berjumlah 35 orang yang tidak termasuk sampel. Untuk menganalisis item dan soal, dapat menggunakan rumus korelasi product moment person, dengan angka kasar. Berikut adalah rumus product moment person, adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap butir pernyataan

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Setelah melalui proses analisis maka diketahui r hitung. Apabila r hitung $\geq 0,30$ maka item atau soal valid. Analisis item dan soal dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu SPSS versi 16.00 for windows. Sedangkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.00 for windows. Reliabilitas diukur dengan skala alpha 0-1. Instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha-Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau kejelasan pada setiap variabel. Sedangkan analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis deskriptif, data dari budaya kerja guru biologi, kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik, kemudian dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Budaya Kerja Guru Biologi

Tabel 1. Rangkuman Budaya Kerja Guru Biologi Dengan Kategori

Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
17	85,0	Sangat Baik
3	15,0	Baik
-	-	Cukup Baik
-	-	Kurang
-	-	Sangat kurang

Dari data pada tabel 1, diketahui bahwa 17 orang guru biologi memiliki budaya kerja yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85% dan 3 orang guru biologi memiliki budaya kerja yang berada pada kategori baik dengan persentase 15%. Sedangkan hasil analisis secara keseluruhan budaya kerja guru biologi SMA di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur berada pada kategori sangat baik.

Kinerja Guru

Tabel 2. Rangkuman Kinerja Guru Biologi Dengan Kategori

Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
13	65,0	Sangat Baik
6	30,0	Baik
1	5,0	Cukup Baik
-	-	Kurang
-	-	Sangat kurang

Dari data pada tabel 2, diketahui bahwa 13 orang guru biologi memiliki kinerja guru yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 65% dan 6 orang guru biologi memiliki kinerja guru yang berada pada kategori baik dengan persentase 30% serta 1 orang guru biologi memiliki kinerja yang berada pada kategori cukup baik. Sedangkan hasil analisis secara keseluruhan kinerja guru SMA di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur berada pada kategori sangat baik dan baik.

Prestasi Belajar Peserta Didik

Tabel 3. Rangkuman Prestasi Belajar Peserta Didik Dengan Kategori

Frekuensi	Persentase	Kategori
6	30,0	Sangat Baik
14	70,0	Baik
-	-	Cukup Baik
-	-	Kurang
-	-	Sangat kurang

Dari data pada tabel 3, diketahui bahwa 6 kelas berada pada kategori sangat baik dengan persentase 30% dan 14 kelas berada pada kategori baik dengan persentase 70%. Sedangkan hasil analisis secara keseluruhan prestasi belajar peserta didik SMA di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur berada pada kategori baik.

Uji Hipotesis Pengaruh Budaya Kerja Guru Biologi Terhadap Kinerja Guru

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan path analisis untuk melihat besar pengaruh budaya kerja guru biologi terhadap kinerja guru, maka hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 4. Kontribusi budaya kerja guru biologi terhadap kinerja guru

		Model
		1
R		0,575
R Square		0,331
Adjusted R Square		0,294
Std. Error of the Estimate		5,86950
	R Square Change	0,331
	F Change	8,895
	df1	1
	df2	18
	Sig. F Change	0,008

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 4, dapat diperoleh besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,331. angka Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh budaya kerja guru biologi terhadap kinerja guru sebesar 0,331 atau 33,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5. Hasil analisis jalur budaya kerja guru biologi terhadap kinerja guru

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306,431	1	306,431	8,895	0,008
	Residual	620,119	18	34,451		
	Total	926,550	19			

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 5, dapat diperoleh nilai signifikansi budaya kerja guru biologi terhadap kinerja guru sebesar 0,008 atau nilai signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa budaya kerja guru biologi signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, budaya kerja guru biologi berpengaruh terhadap kinerja guru.

Uji Hipotesis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan path analisis untuk melihat besar pengaruh budaya kerja guru biologi terhadap kinerja guru, maka hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 6. Kontribusi kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

		Model
		1
R		0,709
R Square		0,503
Adjusted R Square		0,475
Std. Error of the Estimate		1,79786
	R Square Change	0,503
	F Change	18,182
	df1	1
	df2	18
	Sig. F Change	0,000

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 6, dapat diperoleh besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,503. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,503 atau 50,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7. Hasil analisis jalur kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,769	1	58,769	18,182	0,000
	Residual	58,181	18	3,232		
	Total	116,950	19			

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 7, dapat diperoleh nilai signifikansi kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,000 atau nilai signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa kinerja guru signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Uji Hipotesis Pengaruh Budaya kerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Kinerja Guru

Pengaruh budaya kerja guru biologi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja dapat diketahui dengan rumus berikut.

Rumus Standart Error dari koefisien indirect effect (Sp_{2p3})

Rumus *Standart Error* dari koefisien *indirect effect* (Sp_{2p3})

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

Rumus t hitung pengaruh mediasi $t = \frac{p_{2p3}}{Sp_{2p3}}$

Hasil perhitungan pengaruh langsung (direct effect), tak langsung (indirect effect) dan pengaruh total (total effect) budaya kerja guru biologi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Direct effect, indirect effect dan total effect budaya kerja guru biologi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja guru

<i>Direct effect</i>	
X → Y	
(p_1)	= 0,014
<i>Indirect effect:</i>	
X → M → Y	
($p_2 \times p_3 = 0,652 \times 0,245$)	= 0,160
<i>Total effect:</i>	
(<i>Direct effect</i> + <i>Indirect effect</i> = 0,014 + 0,160)	= 0,174

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat budaya kerja guru biologi mempunyai pengaruh tidak langsung (indirect effect) terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja guru sebesar 0,160. Pengaruh secara langsung diperoleh sebesar 0,014, sehingga pengaruh total (total effect) budaya kerja guru biologi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja adalah $0,014 + 0,160 = 0,174$.

Pengujian pengaruh tak langsung (indirect effect) budaya kerja guru biologi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja guru dengan statistik t (thitung) dapat dihitung dengan formula yang telah dijelaskan diatas. Standard error p_2 (Sp_2) = 0,218. Standard error p_3 (Sp_3) = 0,074 . Berdasarkan nilai-nilai yang telah diperoleh, thitung dapat dihitung

seperti berikut.

$$\frac{0,160}{\sqrt{(0,245)^2 (0,218)^2 + (0,652)^2 (0,074)^2 + (0,218)^2 (0,074)^2}} = 2,158$$

Karena nilai thitung = 2,158 > ttabel = 2,093 berarti signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya kerja guru mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja guru atau dengan kata lain kinerja guru memediasi hubungan antara budaya kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Pengaruh Budaya Kerja Guru Biologi Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis data penelitian membuktikan bahwa budaya kerja guru biologi SMA di kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Budaya kerja guru merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini didukung oleh terori (Kompri, 2015: 116) yang menyatakan bahwa budaya kerja yang terjaga dan tercipta dengan baik akan menghasilkan hasil kinerja yang maksimal. Selanjutnya beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian tersebut adalah (1) Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Arianto (2013: 199), (2) Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2013) dengan judul “Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan Di Kecamatan Prambanan” (3) Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013: 66) menjelaskan bahwa kinerja guru tidak terlepas dari faktor budaya kerja guru yang terbentuk di SMK Negeri 11 Semarang. Dari ketiga hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa budaya kerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja. Budaya kerja yang kuat dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga kualitas kerja akan meningkat dan merupakan kunci keberhasilan bagi suatu lembaga.

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Pretasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data penelitian membuktikan bahwa kinerja guru biologi SMA di kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini didukung oleh terori Kompri (2015: 55) menyatakan bahwa kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkan dari prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah (1) Hasil penelitian dari Nunu Nuchiyah dalam Jurnal Pendidikan Dasar (2007: 3) dan (2) hasil penelitian dari Khairani tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Hasil kedua penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh Budaya Kerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara budaya kerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja guru. Artinya, budaya kerja guru tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar peserta didik tetapi melalui mediasi kinerja guru. Guru sebagai unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, bahkan tidak dapat digantikan dengan peralatan lainnya. Oleh karena perannya guru cukup bervariasi, terutama dalam proses pembelajaran, baik sebagai informator, demonstrator, motivator, manajemen, mediator dan fasilitator, maupun sebagai evaluator (Sadirman, 2011: 144-146). Selain itu ada peran lain yaitu peran dalam pembuatan administrasi. Namun demikian,

posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh budaya kerja yang baik untuk menunjukkan kinerja guru baik dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar yang berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya Hanafiah dan Suhana (2009: 106) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi belajar peserta didik yang maksimal, maka guru diharapkan memiliki budaya kerja yang optimal dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik sehingga memiliki kinerja yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara budaya kerja guru biologi terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan kontribusi sebesar 33,1%; ada pengaruh yang signifikan kinerja guru biologi terhadap prestasi belajar peserta didik SMA di kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan kontribusi sebesar 50,3% dan ada pengaruh yang signifikan budaya kerja guru biologi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui kinerja SMA di kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan kontribusi sebesar 16,0%.

Saran

Bagi guru-guru SMA di kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur diharapkan untuk dapat meningkatkan budaya kerja guru seperti disiplin dalam melakukan pembelajaran, melakukan inovasi dalam pembelajaran, memiliki motivasi dalam melakukan pembelajaran, perhatian terhadap peserta didik dan melakukan evaluasi program kerja guru.

Bagi para Kepala Sekolah SMA di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur untuk dapat memperhatikan dan mendorong guru-guru supaya memiliki budaya kerja yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik.

Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur dan pengelola pendidikan swasta diharapkan untuk terus memantau guru-guru yang ada di sekolah, melakukan supervisi setiap semester tanpa pemberitahuan terlebih dahulu untuk memantau aktivitas guru di kelas maupun di sekolah secara umum, terus melakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan IPTEK bagi guru

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, S. R., and Heward, W. L. (2001). Teaching students to Recruit Positive Attention: A Review and Recommendation. *Jurnal of Behavioral Education, Vol. 10, No. 4*. Hal. 177-204
- Arianto, D. A. (2013). Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Jurnal Economia, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia, Volume 9, Nomor 2*. Hal. 191-200.
- Asri, M., & Tahir, L. B. (2015). The Effect of Personality Value of Principals toward Attitude, Discipline, Qualities and Communication of Work. *Jurnal of Education and learning, Universitas Teknologi Malaysia. Vol. 9(1)*. Hal. 61-70.
- Brooks, D. W., and Shell, D. F. (2006). Working memory, Motivation, and Teacher-Initiated Learning. *Jurnal of Science Education and Technology, Vol. 15, No. 1*. Hal. 17-30.
- Connie. (2013). *The Influence of Professional Competence, Work Motivation, and Innovativeness on The Performance of Physics Teacher, 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*, Universitas Negeri Jakarta. Hal. 133-138
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Khairani. (2013). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Krueng Barona Jaya*. Darusalam Banda Aceh, Program Pascasarjana, Universitas Asyiah Kuala.
- Kyriacou, C. (2011). *Efective Teaching, Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran, Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moriera, H., Fox, K. R., and Spakers, A. C. (2002). *Job Motivation Profiles of Physical Educator: theoretical Background and Instrument Development. Jurnal British Educational Research, Vol. 28 No. 6*. Hal. 845-861.
- Nuchiyah, N. (2007). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dasar. Vol. 5. No. 7*. Hal. 4.
- Pattipawae, D. R. (2011). Penerapan Nilai-Nilai Dasar Budaya kerja dan Prinsip-Prinsip Organisasi Budaya Kerja Pemerintah Dengan Baik dan Benar. *Jurnal Sasi Vol. 17 No. 3*. Hal. 31-44
- Peraturan Pemerintah. (2012). *Peraturan Pemerintah Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 39 Tahun 2012 Tentang pedoman Pengembangan Budaya Kerja*
- Sadirman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, S. (2013). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kecamatan Prambanan. *Skripsi. Program Studi manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.

Wibowo, A. P. (2013). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 11 Semarang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Hal. 1-170.

Widoyoko, S. E. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiratama, A., Yudana, M., & Candiasa. (2013). Kontribusi Sikap Profesional, Etos Kerja dan Iklim kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Tampaksiring, *e-Journal Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4*.